

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar secara garis besar dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menjalin interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Adapun yang dimaksud interaksi ialah kesadaran antara kedua pihak. Dari segi keilmuan, belajar dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dalam mengubah tingkah laku yang bersifat positif dan terarah. *“Learning is a process that must be done by every individual to get knowledge, Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan”*. Pernyataan tersebut menekankan bahwa untuk memperoleh pengetahuan, individu harus melalui proses belajar yang di dalamnya terdiri atas aktivitas belajar yang melibatkan pemahaman dan konsentrasi yang penuh, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mencerna setiap dengan baik.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Makna aktivitas disini yaitu keaktifan individu dalam menggunakan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada individu tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaodih Nana (Yenny Suzana dan Imam Jayanto, 2021:2) yang mengemukakan *“bahwa belajar selalu beriringan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, apakah hal tersebut mengarah kepada yang lebih baik atau yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan”*.

Beberapa ahli berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada individu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Houwer dkk (Yenny Suzana dan Imam Jayanto, 2021:2) *“Learning as ontogenetic adaptation that is, as changes in the behavior of an organism that result from regularities in the environment of the organism, Belajar sebagai adaptasi ontogenetic yaitu sebagai perubahan perilaku individu yang dihasilkan dari keteraturan dalam lingkungan individu tersebut.”* Adapun Christine Chin Sang

(Yenny Suzana dan Imam,2021:3)menjelaskan, *Learning is a relatively permanent change in the behavior or attitude of a person over time. For example when a child learns ro read the are able to retain this knowledge and behavior for the rest of their lives*, Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau sikap seseorang dari waktu ke waktu. Misalnya, ketika seorang anak membaca, mereka mampu mempertahankan pengetahuan dan perilaku tersebut sepanjang hidup mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Perubahan perilaku setiap individu berbeda, selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap, dan kepercayaan diri.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi kedalam dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Apabila kondisi kesehatan fisik seseorang terganggu maka ia akan mempengaruhi proses belajar.

2) Faktor psikologis

Adapun beberapa faktor yang termasuk dalam golongan faktor psikologis sehingga dapat mempengaruhi belajar yaitu kecerdasan siswa, minat, bakat motivasi, kematangan, dan percaya diri.

a) Kecerdasan siswa

Kecerdasan siswa memiliki peranan yang besar terhadap hasil belajar. Seperti yang telah kita ketahui bahwa individu yang memiliki kecerdasan tinggi maka hasil belajarnya juga akan lebih tinggi dibanding individu dengan kecerdasan yang rendah. Kecerdasan merupakan istilah untuk mendeskripsikan sesuatu yang bersangkutan dengan kemampuan seseorang.

b) Minat

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Hillgard (Yenny Suzana dan Imam Jayanto, 2021:15) yaitu "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*, Minat adalah kecenderungan seseorang yang terus-menerus untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas maupun konten." Minat juga merupakan komponen yang penting ada dalam diri seseorang karena jika seseorang memiliki minat yang kuat untuk belajar maka proses belajar terjadi secara natural tanpa paksaan.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang telah ada pada diri seseorang sebagai potensi yang harus dilatih dan diasah agar dapat dikembangkan dengan akan tetapi tidak semua individu memiliki bakat yang sama. Untuk itu penting mengetahui bakat siswa di sekolah agar proses belajar jadi lebih mudah diterima. Jika materi yang dipelajari sesuai dengan bakat yang punya maka materi tersebut lebih mudah dicerna dan siswa juga belajar dengan giat.

d) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu untuk mendorong agar dapat melakukan sesuatu. Sementara motivasi ekstrinsik adalah faktor yang ada di luar diri individu untuk mendorong melakukan sesuatu.

e) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan individu, di mana organ-organ tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Kematangan yang dimaksud bukan berarti individu sudah bisa melakukan kegiatan tersebut secara kontinu, tetapi kematangan di sini terbatas pada kesiapan diri individu sebelum memulai belajar. Maka dari itu, diperlukan untuk sering berlatih dalam proses belajar. Belajar agar lebih mudah berhasil jika individu sudah matang.

f) Percaya diri

Percaya diri merupakan sesuatu yang terdapat pada setiap individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dengan baik. Rasa percaya diri inilah yang akan membantu individu dalam proses belajar, akan ada saatnya ia menggunakan rasa percaya diri ini untuk bersosialisasi bersama individu yang lain, mencari tahu hal yang belum diketahuinya, menjelaskan ide atau gagasan yang ia punya, mengajukan pendapat, bertanya, dan semacamnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi belajar siswa adapun yang mencakup faktor eksternal antara lain

1). Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah orang tua. Sebab orang tua adalah madrasah pertama bagi siswa. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama. Dalam lingkungan keluarga sebaiknya selalu memberikan sentuhan pendidikan kepada anak. Usaha untuk menyemangati anak belajar dan mengeksplorasi minat serta bakatnya dapat dilakukan dengan memberikan anak motivasi atau wejangan.

2). Faktor yang berasal dari sekolah

Banyak faktor yang berasal dari sekolah seperti guru materi materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan, ruang belajar yang kurang kondusif dan sebagainya. Akan tetapi peran utama

dari faktor ini adalah guru. Guru merupakan pemegang kendali yang berasal dari lingkungan sekolah. Banyak hal atau masalah yang harus bisa diselesaikan oleh guru seperti mengubah cara berkomunikasi pada siswa menjadi lebih baik, menerapkan metode belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, mengontrol kelas dengan baik, dapat menstimulus siswa untuk memberi tanggapan dan bertanya, serta menjadikan belajar sesuatu yang menyenangkan.

3). Faktor yang berasal dari masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karenanya setiap individu tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Bahkan faktor yang berasal dari masyarakat ini adalah faktor yang sangat sulit dikendalikan karena lingkungan masyarakat mempunyai pola berpikir yang beragam. Cara terbaik untuk meminimalisasi hal negatif dari lingkungan masyarakat adalah peran orang tua untuk mendisiplinkan atau untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh positif kepada anaknya.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Benyamin S.Bloom (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2022:14) menyatakan bahwa, tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. A.J.Romizowski (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2022:14) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukkan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi Sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Juliah (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2022:15) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,

nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas Menurut Hamalik (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2022: 15).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang telah dicapai atau dihasilkan peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberian pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap Suherman (Asep Jihad dan Abdul Haris ,2022:11). Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Menurut UU Sisdiknas Pasal 1 bab pertama, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengatur, membimbing, dan mengontrol lingkungan sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat serta rasa ingin tahu untuk melakukan proses belajar. Proses belajar sebaiknya melibatkan beberapa aktivitas belajar mengajar yang bertujuan untuk dapat mencapai keberhasilan serta tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu Usman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2022:12).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan yang telah ditentukan oleh pendidik.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku setiap peserta didik dengan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, tujuan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam aktivitas belajar, di mana sebelum memulai kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus merumuskan atau merancang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu. Hal ini karena perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga mengarah kepada rancangan yang telah disiapkan agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

Kemudian dalam tujuan pembelajaran yang akan dirancang sebaiknya disesuaikan dengan alokasi waktu, fasilitas yang tersedia baik sarana maupun prasarana, serta karakteristik siswa. Dengan begitu, semua aktivitas guru dan siswa harus mengarah pada ketercapaian tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, tujuan belajar merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

Secara umum tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu

- a. Tujuan pembelajaran yang disusun secara pribadi oleh guru, biasanya berpatokan pada materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran ini disusun dengan cara pandang ataupun pola pikir guru sebagai pendidik.
- b. Tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan yang biasanya sudah ada pada garis besar pedoman pengajaran dan telah tertera dalam rencana pengajaran yang disiapkan untuk guru. Sedangkan tujuan khusus yang harus disusun oleh guru perlu memenuhi beberapa syarat diantaranya :

- 1) Secara terperinci dapat menyatakan perilaku yang harus dicapai oleh siswa
- 2) Menentukan perubahan perilaku apa saja yang diharapkan dapat terjadi pada siswa melalui pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Mendeskripsikan standar minimal kriteria perubahan perilaku yang dicapai oleh siswa

Pokok dari pembelajaran adalah sangat terperinci, berdasarkan hasil dapat diukur dan menggambarkan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran di sini merupakan alat untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dan merujuk agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, fungsi dari tujuan pembelajaran adalah sebagai pedoman guru untuk dapat melihat perubahan apa yang diharapkan terjadi dari hasil belajar siswa, kemudian juga dapat digunakan sebagai dasar dalam memilih media pembelajaran dan metode pembelajaran.

2.1.5 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi mengandung banyak tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Slameto (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2022:8) menyatakan bahwa “mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Aktivitas sepenuhnya atau tongkat pengendalinya adalah guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan membuat siswa diam, tidak kritis dan apatis.

A.Morrison D.Mc. Intyre (Slameto,2018:33) menyatakan bahwa “mengajar adalah aktivitas personal yang unik”. Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum yang tidak berguna, keberhasilan dan kejatuhannya samar-samar, dan sukar diketahui juga berlangsungnya teknik belajar yang tidak dapat untuk dijelaskan. Kemungkinan lain yang dapat

diamati ialah memberikan model teori dan teknik *assessment* yang sesuai, dan banyak aspek mengajar yang dilukiskan dengan cara yang dibimbing oleh hal-hal praktis, pribadi guru banyak berbicara.

Alvin W. Howard (Slameto, 2018:32), menyatakan bahwa. “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan *knowledge*”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan guru ini berdampak positif dengan didapatnya atau dikembangkannya keterampilan sikap, cita-cita pengharapan, dan pengetahuan.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Soekamto, dkk (Trianto, 2022:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Istarani (2012:10) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Joyce (Trianto, 2012:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya, Joyce (Trianto, 2012:22) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik ke sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

2.1.7 Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mampu mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik sikap, tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pelajaran dengan model ini juga bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Selain itu model pembelajaran *Talking Stick* sebagai pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan

kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

A. Langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick*

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
3. Setelah selesai membaca materi atau buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik dan diiringi musik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

b. Kelebihan Model *Talking Stick* dan Kekurangan Model *Talking Stick*

Menurut Istarani (2019:87), model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut adalah kelebihan dari model *Talking Stick* :

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi
4. yang diterangkan dan dipelajarinya
5. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pembelajaran hal tersebut

6. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru

Berikut adalah kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* :

1. Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar
2. kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.

2.1.8 Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA dan pembelajaran IPA guru tidak akan kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Dari uraian IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

a. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan Nasional standar pendidikan (BSNP,2006), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

2.1.9 Materi Pembelajaran Tema 3 Subtema 1”Aneka Benda Disekitarku”

1. Pengertian benda

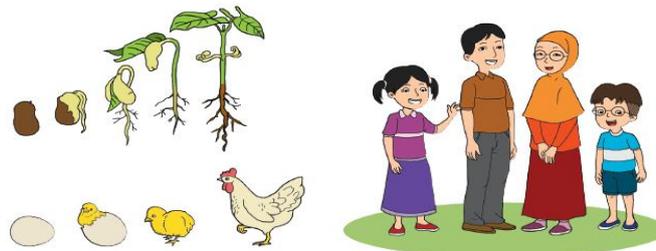
Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), benda adalah segala yang ada dalam alam yang berwujud atau berjasad. Karena itu, benda bisa berwujud banyak hal dan bisa ditemukan di sekitar kita. Benda juga merupakan sesuatu yang bisa dipegang dan dirasakan.

2. Jenis-jenis benda

a. Benda Hidup

Makhluk hidup yang ada di bumi termasuk dalam golongan benda hal ini sesuai dengan penjelasan tentang pengertian benda, makhluk hidup seperti manusia hewan dan tumbuhan termasuk benda hidup.

Benda hidup dan memiliki ciri dan sifat yang berbeda. Ciri dan sifat benda hidup akan sesuai dengan bentuk fisik dan perilaku, hal itu tentunya akan berbeda-beda pada setiap makhluk hidup bahkan manusia yang merupakan benda juga memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda hal itu juga berlaku untuk hewan dan tumbuhan namun, benda hidup memiliki ciri yang sama yaitu dapat bernapas dan berkembang biak.



Gambar 2.1 Benda Hidup

(Sumber:<https://cilacapklik.com/2021/02/ciri-ciri-benda-hidup-dan-benda-mati.html>)

b. Benda Tak Hidup

Benda tak hidup dapat teman-teman temui dengan mudah. Barang-barang yang ada di dekat teman-teman sekarang termasuk dari barang tak hidup. Benda seperti tas, sepatu, pakaian, dan lainnya sebagaimana termasuk dalam benda tak hidup. Benda hidup dan tak hidup tentunya berbeda pada tak hidup, tidak bisa bernapas dan berkembang biak seperti benda hidup.



Gambar 2.2 Benda Tak Hidup

(Sumber:<https://cilacapklik.com/2021/02/ciri-ciri-benda-hidup-dan-benda-mati.html>)

3. Ciri-ciri Benda

a. Bentuk yang Berbeda-beda

Setiap benda akan memiliki bentuk, baik itu benda hidup atau benda mati. Bentuk benda pun akan berbeda-beda, bahkan benda hidup seperti manusia akan berbeda dengan manusia lain. Seperti ada manusia berambut lurus ada juga yang berambut keriting. Dari bentuk fisik itu dua benda hidup tersebut memiliki ciri yang berbeda. Pada benda mati pun juga begitu, benda seperti sendok dan garpu memiliki ciri yang berbeda.

b. Ukuran Berbeda-beda

Ukuran setiap benda pun akan berbeda-beda juga. SD tidak akan memiliki ukuran masing-masing sesuai yang dibentuk. Bahkan benda hidup juga memiliki ukuran yang berbeda-beda seperti kucing memiliki ukuran berbeda dari berat hingga lebar atau tinggi badan.

c. Warna Berbeda-beda

Warna benda juga akan berbeda-beda seperti ukuran. Bahkan benda yang sama pun bisa memiliki warna yang berbeda, pada benda hidup pun juga demikian, hewan yang sama bisa memiliki warna bulu yang berbeda saat lahir.

4. Bahan Penyusun Berbeda-beda

Pada benda mati, bahan penyusun setiap bendanya akan berbeda-beda. Adapun bahan-bahan penyusun benda-benda yang ada di sekitar kita yaitu pertama benda yang terbuat dari kayu benda yang terbuat dari kertas benda yang terbuat dari kaca, benda yang terbuat dari logam, dan yang terakhir benda yang terbuat dari karet.

a. Benda dari Kayu

Di sekitar kita banyak sekali benda yang terbuat dari kayu contohnya adalah meja kursi lemari dan lain-lain. Kayu juga digunakan untuk membuat benda kerajinan misalnya patung dan pigura. Kayu adalah bagian dari pohon. Untuk memperoleh kayu kita harus menebang pohon kemudian mengambil bagian batang untuk diolah menjadi

berbagai macam benda perubahan dari batang kayu menjadi benda-benda tersebut melalui proses yang berbeda-beda.

Keunggulan kayu adalah mudah dibentuk. Beberapa benda yang terbuat dari kayu jati dapat bertahan sampai puluhan bahkan ratusan tahun. Kelemahan benda berbahan kayu adalah tidak tahan api, sehingga mudah terbakar. Namun, ada beberapa jenis kayu yang mudah terserang rayap atau serangga lainnya.

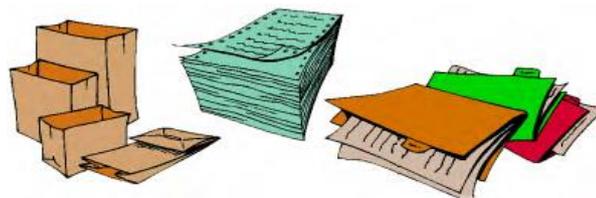


Gambar 2.3 Benda Dari Kayu Yaitu Lemari, Kursi, Pensil, dan Meja.

(Sumber : <https://oriflameid.com/tuliskan-3-contoh-benda-yang-terbuat-dari-kayu-jawaban-tema-3-kelas-3-halaman-14/>)

b. Benda dari Kertas

Banyak benda yang terbuat dari kertas seperti buku tulis yang biasa digunakan. Contoh lain tisu, kardus, dan koran juga terbuat dari kertas. Kayu adalah bahan dasar untuk membuat kertas, pembuatan kertas dilakukan secara bertahap di pabrik kayu-kayu besar dipotong hingga sebesar korek api setelah itu kayu dipanaskan hingga menjadi bahan lunak seperti bubur. Bubur inilah yang disebut bubur kertas atau pulp.



Gambar 2.4 Benda Dari Kertas Yaitu Buku, Kertas Promosi dan Kardus

(Sumber : <https://muvihanwarsani.wordpress.com/materi/pemberlajaran-ipa-kelas-3-sd/bab-4-benda-dan-sifatnya/>)

c. Benda dari Kaca

Ada benda-benda yang dibuat dari kaca. Benda tersebut antara lain gelas, piring, mangkuk, kacamata, akuarium, jendela, dan lainnya. Kaca memiliki sifat kedap air dan tembus cahaya. Oleh karena itu kaca digunakan untuk membuat benda yang tahan air.



Gambar 2.5 Benda Dari Kaca Yaitu Aquarium

(Sumber : <https://adjar.grid.id/read/542894619/sifat-kaca-dan-benda-benda-berbahan-kaca?page=all>)

d. Benda dari Logam

Benda yang terbuat dari logam sangat banyak di sekitar kita contohnya seperti panci, penggorengan, sendok, kerangka mobil, dan pagar rumah. Adapun tujuan mengapa benda dibuat dari logam adalah karena logam memiliki sifat kuat, dapat dibentuk, dan penghantar panas yang baik.



Gambar 2.6 Benda Dari Logam Yaitu Sendok

(Sumber : <https://oldmonknyc.com/benda-yang-terbuat-dari-logam/>.)

e. Benda dari Karet

Contoh sederhana dari benda yang terbuat dari karet adalah penghapus pensil. Penghapus itu terbuat dari karet. Adapun contoh lain benda yang terbuat dari karet adalah ban, balon, sandal karet, bola, dan sarung tangan.



Gambar 2.7 Benda Dari Karet Yaitu Penghapus

(Sumber : <https://id.quora.com/Apakah-bahan-dasar-dari-penghapus-pensil>)

2.1.10 Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Kemmis (Wina Sanjaya, 2012: 24), menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Menurut Hasley (Wina Sanjaya, 2012: 24), penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Pendapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burn (Wina Sanjaya, 2012:25) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi”.

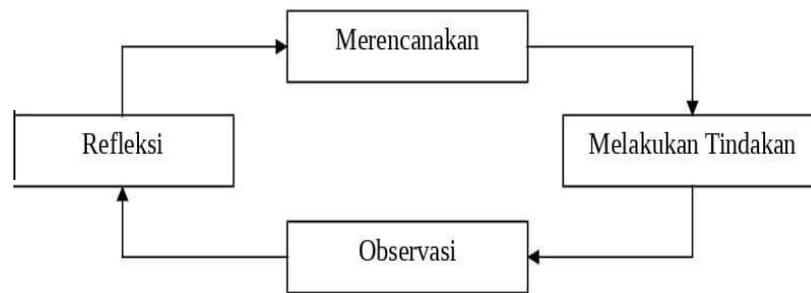
Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan

secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtun sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta baik berupa data primer maupun data sekunder.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak disetting untuk kepentingan penelitian secara khusus akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.



Gambar 2.8 Tahap-Tahap dalam PTK

Sumber : Diktat PTK : 24

b. Tujuan PTK

1. Memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan. Perbaikan terkait dengan konteks pembelajaran.
2. Jika tujuan suatu tercapai maka ada tujuan penyerta berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan tindakan kelas berlangsung.
3. Pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri.

c. Manfaat PTK

1. Manfaat PTK untuk Guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya: pertama, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar. Kedua, melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Ketiga, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK. Keempat, PTK juga dapat mendorong guru untuk

memiliki sikap profesional. akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran serta berusaha untuk mencari alternatif pemecahannya. Guru yang profesional tidak akan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya ia akan terus-menerus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kelima, guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PTK guru akan tanggap terhadap perubahan baik sosial maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Manfaat PTK untuk Siswa

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, antaranya pertama melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui PTK guru mencoba hal-hal baru yang tidak seperti biasanya. Dengan demikian, PTK dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Kedua PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Tujuan akhir dari pelaksanaan PTK adalah hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik akan menjadi bidikan akhir dari setiap guru yang melaksanakan PTK. Oleh sebab itu, PTK juga akan bermanfaat bagi orang tua yang mengharapkan keberhasilan putra-putrinya dalam belajar.

3. Manfaat PTK untuk Sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri lagi manfaat ptk untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah. Sekolah yang dihuni oleh guru-guru yang tidak kreatif akan sulit memajukan sekolah yang bersangkutan. Sebaliknya, manakala guru-guru di suatu sekolah memiliki sifat profesional yang tinggi,

kreatif dan inovatif maka terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

4. Manfaat PTK untuk Perkembangan Teori Pendidikan

PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berpikir deduktif induktif penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya

sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan. Dengan kata lain, teori biasanya hanya dikonsumsi oleh para akademikus yang selalu berusaha untuk menjelaskan ketertarikan antara dua atau lebih variabel.

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK

1. Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: pertama, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksanaan tindakan sekaligus sebagai peneliti observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain peneliti yang biasanya orang-orang lembaga pendidik tenaga kependidikan (LPTK) dan siswa itu sendiri. Kerjasama semacam itu akan memberikan kepercayaan khususnya untuk guru dalam menghasilkan sesuatu yang lebih berarti. Kedua, kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dalam menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2. Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti. Banyak guru yang beranggapan bahwa tugas mereka terbatas pada pelaksanaan mengajar. Mereka tidak dibekali dengan kemampuan berpikir ilmiah sehingga dalam pelaksanaan PTK tidak secara otomatis dapat dilakukan. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat *situasional* dan *conditional*, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara konsisten, dengan demikian banyak orang yang melakukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, digunakan alat penilaian yang lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

2.1.12 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Triyanto (2011:241) menyatakan “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas III SD negeri 040449 Kabanjahe Kabupaten Karo maka penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPA dengan menggunakan model *Talking Stick* sebagai model pembelajaran utama dalam pengajaran.

Upaya yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan tersebut adalah penulis merancang pembelajaran yang pada akhirnya dapat membantu siswa dalam proses belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih merasa rileks menerima pelajaran dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan gambaran kerangka berpikir di atas, penulis menemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang disebabkan penggunaan metode guru mengajar yang umumnya masih menggunakan metode konvensional. Maka penulis berusaha menemukan alternatif tindakan dengan menggunakan model *Talking Stick* sebagai sarana perantara untuk mencapai sasaran utama hasil pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut "Dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 3 subtema 1 aneka benda disekitarku kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2022/2023"

2.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam judul dan pernyataan penelitian, perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a) Belajar menggunakan model *Talking Stick* pada materi aneka benda disekitarku
- b) Hasil belajar adalah segala kemampuan yang telah dicapai atau dihasilkan peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah mencapai nilai sebesar KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya.
- c) Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa,

mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberian pelajaran.

- d) Mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi mengandung banyak tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- e) IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam.
- f) Model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang dipelajari.
- g) PTK adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

